

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Film juga digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai budaya baru kepada masyarakat umum. Film sebagai media yang menggugah minat masyarakat untuk memperoleh informasi dengan kemas yang berbeda dengan media lainnya. Dalam film, pesan disampaikan dengan sangat efektif kepada penonton dengan cara audiovisual yang disertai dengan gerakan.

Film dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, dapat membuat penontonnya merasakan realita yang dialaminya sendiri, yang tercermin dari dialog, cerita atau bahkan tampilan tempat, sehingga emosi penonton tersalurkan karena ada pesan-pesannya. yang membawa kenangan dan kesan tersendiri bagi setiap penontonnya.

Film bisa menjadi penyalur pesan yang efektif dan juga dengan kemas yang berbeda dengan media pada umumnya, di tambah semakin banyak pembahasan mengenai isu sosial yang di angkat ceritanya menjadi film. Menurut Javandalasta film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan¹, dengan perkembangan media masa di barengi dengan perkembangan media sosial yang pesat membuat

¹ Javandalasta, P. (2011). 5 Hari Mahir Bikin Film. Jakarta: Java Pustaka.

keberagaman cerita, tempat menonton, dan juga kemudahan akses ketika menonton, efeknya film dapat dengan mudah dinikmati oleh siapapun dan kapanpun.

Hal ini diinformasikan oleh data para penonton bioskop Indonesia yang meningkat, contohnya di era ini rekor tontonan tertinggi di Indonesia dipegang oleh film KKN Desa Penari yang berhasil ditonton sebanyak 9.223.847² Setelah memenangkan Infinity War, KKN Desa Penari memperoleh 8,5 juta penonton,, angka tersebut melampaui film luar negeri yang sebelumnya menduduki puncak daftar film paling banyak ditonton di Indonesia yaitu Marvel's Avengers Infinity W. sedangkan film Yuni memiliki Jumlah penonton 117.023 yang dimana menjadi film terlaris ke-9 pada 2021.

Selain penonton film di bioskop yang meningkat jumlahnya, Yuni juga berhasil menjadi film yang ikut berprestasi dalam nominasi festival internasional dan nasional, serta aktor dan aktris yang memerankan juga banyak mendapat penghargaan, hal ini tentu menjadi penanda bahwa industri film Indonesia mengalami kemajuan. Yuni mendapatkan penghargaan platform prize yaitu di festival film Toronto pada 2021, selain itu juga pemeran film Yuni yaitu Arawinda Kirana mendapatkan penghargaan sebanyak tiga kali di festival internasional yaitu menjadi best actress di Red Sea Film Festival 2021, Asian World Film Festival 2021, Indonesia Film Critics Society 2021.

² Selvanus, 2022. Kalahkan Infinity War, KKN Desa Penari raih 8,5 juta penonton, MNC Porta

Seiring kemajuan pada film juga bisa di katakan bahwa akan menjadi keuntungan pada masyarakat umum dalam memahami makna dari film sendiri, karena dengan kemudahan dan teknologi yang kian maju. fungsi film sendiri Menurut Trianton ada beberapa manfaat diantaranya sebagai alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa.³

Dari semakin meningkatnya industri film di Indonesia hal ini juga memicu banyaknya isu yang di angkat menjadi film, salah satunya yaitu mengenai isu ketidakadilan sosial pada film Yuni, penelitian ini mengkaji film Yuni yang ditayangkan di bioskop pada tahun 2021 yang di sutradarai oleh Kamila Andini.

Film Yuni sendiri menceritakan perempuan muda yang terjerat permasalahan budaya masyarakat yang menganut ajaran adat istiadat yang menjunjung patriarki, film ini barengi dengan puisi Sapardi Joko yang berjudul Hujan di Bulan Juni yang menambah mirisnya sebuah realita yang ada di film Yuni, setelah itu munculnya stereotip terhadap perempuan bahwa tidak pentingnya pendidikan di katakan bahwa perempuan untuk apa sekolah tinggi-tinggi karena tugas perempuan adalah dapur, sumur, Kasur, hal ini tentu bertentangan dengan keinginan Yuni yang ingin menggapai pendidikan lebih tinggi karena motivasi dirinya yang sangat tinggi.

Film ini mengangkat Bahasa Jawa Serang (Jaseng), Bebasan dan Sunda Banten. Durasi film Yuni berlangsung selama 120 menit. Berlatar di Serang, Banten,

³ Trianton, T. (2013). Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.

film Yuni merupakan satu-satunya film Indonesia yang menggunakan bahasa Jawa-Serang dari awal sampai akhir. Film Yuni bisa di bilang ikonik karena identik dengan warna ungu yang melambangkan perjuangan wanita, hal itu di representasikan dengan sang tokoh utama yaitu Yuni.

Film Yuni menceritakan bagaimana kaum perempuan yang kerap kali terjebak di keadaan tertentu seperti posisi dalam dunia lingkungan sosial, Pendidikan, dan masih banyak lainnya. hal ini di tunjukan pada objek yang terdapat di dalam film Yuni yang dimana terjadi di dalam ingkungan sosialnya.

Hal ini menjadi fokus utama dalam pembahasann di film ini yaitu seorang perempuan yang di paksa keadaan untuk melakukan pernikahan dini karena adanya mitos yang di anut oleh masyarakat setempat. menurut Franz Magnis Suseno keadilan adalah keadaan dimana setiap orang memperoleh apa yang hanya menjadi haknya, dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan kita bersama.⁴

Di awal cerita di ceritakan bahwa Yuni merupakan anak perempuan berumur 16 tahun yang sebentar lagi akan lulus SMA yang di daerah Yuni sendiri dituntut untuk mengikuti 'budaya' dan ekspektasi lingkungan yang mengatakan bahwa tempatnya wanita hanya sebatas menjadi istri seseorang dan hanya menjadi ibu rumah tangga, dan tidak perlu pendidikan tinggi dan kebebasan untuk mengejar karir di

⁴ Suseno, Franz Magnes, 2001, Kuasa&Moral, Jakarta: PT Gramedia.

pendidikan dan juga pekerjaan, sebagai seorang perempuan yang berani Yuni ia ingin merasakan kebebasan mulai dari pendidikan dan kehidupannya.

Sedari awal Yuni hidup di lingkungan yang menuntut berfikir lebih dewasa dari anak SMA biasanya, Yuni hanya tinggal dengan neneknya dirumah karena kedua orang tua nya kerja di Jakarta dan pulang ketika ada hal yang penting. Dalam masa-masa nya dia menimba ilmu di sma, Yuni berpotensi mendapatkan beasiswa pendidikan ke tingkat selanjutnya yaitu di perkuliahan, namun di tengah-tengah berjuang dalam mendapatkan hal itu ada saja yang membuatnya bimbang dan marah.

Yuni ialah anak muda dengan pendirian kokoh, Yuni berfikir bahwa manusia bisa leluasa jadi dirinya sendiri, hal itu diuji dengan terdapatnya lamaran ketiga dari seorang pria di masa akhir SMA- nya, hal ini membuat Yuni kaget dan bingung dengan apa yang sudah terjadi, karena sebelumnya sudah mendapat dua lamaran, Dalam mitos yang di gaungkan oleh teman-teman sekolah Yuni bahwa akan pamali bila menolak lamaran dari seorang pria yang ketiga kalinya, karena akibatnya akan mengenai karma yaitu akan susah buat memperoleh jodoh di setelah penolakan itu. Perihal hal tersebut, Yuni bimbang dan ragu dalam mengambil keputusan selanjutnya karena masih memiliki mimpi untuk melanjutkan pendidikan serta mengembangkan hobi-hobinya.

Mendapatkan lamaran dari seorang Pria sebanyak 3 kali, merupakan hal yang cukup serius di daerah serang, banten. Karena mitos tersebut menjadi momok yang

kerap kali masih di percaya oleh orang yang mempercayainya. Mitos itu masih santer terdengar di era sekarang yang dimana harusnya edukasi mengenai pernikahan dini sudah merata dan edukasi mengenai seks juga sudah di terapkan di berbagai daerah dengan sosialisasinya kepada anak remaja.

Untuk meneliti bagaimana representasi ketidakadilan sosial dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan teorinya yaitu teori segitiga maknanya yang terdiri dari representamen, objek, dan interpretan. Peirce melihat tanda (representamen) sebagai bagian yang melekat pada objek yang menjadi acuannya serta pemahaman subjek atas tanda (interpretan). Keberadaan suara Peirce populer di berbagai buku tentang film teori-teori tentang film. Sebagian besar, ini melibatkan diskusi tentang tanda-tanda, yang menyusut untuk ditanda tangani bagian yang tidak sesuai dengan klasifikasi menurut pengertian Peirce.⁵

Charles Sanders Peirce bukan hanya melihat makna berdasarkan tanda melainkan juga penafsir (interpretant). Seorang penafsir harus mempunyai kepekaan dalam menafsirkan tanda- tanda. Peirce membagi tanda berdasarkan Representement, object, dan interpretant yang dikenal sebagai segitiga triadik. Adapun beberapa alasan lain yang mendasari penelitian ini adalah karena Film “Yuni” sampai saat ini belum

⁵ Ehrat, Johannes. 2005. Cinema & Semiotics: Peirce and Film Aesthetics, Narration, and Representation. E-book. University of Toronto Press

ada yang meneliti secara semiotik. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian pada Film “Yuni” tersebut.

Kemudian film lebih mudah dianalisis karena setiap adegannya dapat diamati secara langsung. Adegan-adegan dalam film juga dapat dengan mudah dipahami seperti gambaran kehidupan nyata. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti, dan mendeskripsikan konstruksi budaya di Serang Banten yang direpresentasikan dalam film “Yuni”. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari rekaman video berupa film “Yuni”.

Penulis kemudian memilih visual atau gambar dari adegan atau scene dalam film yang diperlukan. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti artikel jurnal, catatan kuliah, dan buku-buku yang berhubungan dengan film. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengembangan dalam pengkajian semiotika, serta sebagai tambahan referensi bahan Pustaka, khususnya analisis dengan minat pada kajian film dan semiotika. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui kajian semiotika.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka judul penelitian ini adalah **“REPRESENTASI KETIDAKADILAN SOSIAL DI DALAM FILM YUNI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLESS SANDERS PIERCE)”**. Upaya memahami

representasi ketidakadilan sosial dalam film ini dimulai dengan menggali makna simbolik di dalam film Yuni. Kemudian dilanjutkan dengan menggali lebih dalam bagaimana representasi ketidakadilan sosial di dalam film.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian dengan judul **“Representasi Ketidak Adilan Sosial Di Film Yuni (Analisis Semiotika Charless Sanders Peirce)”** penulis menggunakan fokus penelitian terhadap analisa dari film Yuni (2021) yang terindikasi terdapat ketidakadilan sosial, dan bagaimana Kamila Andini merepresentasikannya dalam film Yuni?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa representasi ketidakadilan sosial dalam film Yuni yang di analisis menggunakan metode analisis semiotika Charless Sanders Peirce.

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan pemahaman kajian Budaya yang di angkat di dalam Film Yuni.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian- penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang diberikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman.
3. Diharapkan juga menjadi bahan masukan, khususnya untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian tentang Film.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai dan kontribusi positif untuk memperkaya keilmuan di bidang kejournalistikan, Khususnya di bidang Film yang kaya akan unsur plot yang membawa pesan sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya untuk mengetahui makna yang terkandung dalam film Yuni yaitu mengenai representasi ketidakadilan sosial (analisis semiotika kajian charless sanders pierce) pada film Yuni.
3. Penelitian ini diharapkan akan menjadi wadah bagi penulis untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan ini, maka penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

- **BAB I**

Bab ini menjelaskan apa yang menjadi latar belakang topik penelitian. Lalu juga menjelaskan masalah utama dari penelitian ini yang merupakan pertanyaan dasar penelitian. Kemudian apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini serta hasil akhir apa yang hendak dicapai melalui penelitian juga di bahas dalam bab ini. Pada sub bab juga berisi jabaran mengenai manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang terbagi atas manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Dan sub bab terakhir dari bab ini berisi informasi dan penjelasan mengenai susunan penulisan.

- **BAB II**

Bab ini berisikan penelitian terdahulu dan juga teori-teori serta konsep-konsep yang menjadi landasan dari penelitian. Di bagian bab ini, dijelaskan mengenai permasalahan yang diambil peneliti dengan mencantumkan konsep serta teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

- **BAB III**

Penelitian Pada bab ini akan dijelaskan mengenai apa saja yang menjadi metodologi yang akan digunakan pada penelitian. Dalam bagian ini berisi mengenai paradigma penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan tipe penelitian, unit analisis, definisi variabel penelitian, pengoperasionalan konsep, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji validitas dan reliabilitas data.

- **BAB VI**

Pada bab ini akan dianalisa dari scene per scene yang dimana juga temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian untuk mengetahui masalah yang di serap menjadi film di tengah tengah masyarakat sekarang.

- **BAB V**

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya sebagai temuan studi dalam menjawab rumusan masalah, serta saran berdasarkan penelitian ini.

